

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era industri 4.0 ini masyarakat disuguhkan dengan barang dan jasa yang begitu membeludak. Dengan begitu masyarakat menjadi bersifat sangat konsumtif, dimana mereka terus menerus membeli barang dan jasa yang dikeluarkan oleh produsen bukan berdasar dari kebutuhan, melainkan hanya sekedar senang dan ingin. Secara tidak disadari perilaku konsumtif tersebut akan menjadi suatu gaya hidup (lifestyle) bagi masyarakat itu sendiri. **(Chaney, 1996:39)**

Kebutuhan manusia terbagi ke dalam tiga tingkatan yang di urutkan berdasar dari sifat pentingnya. Pembagian akan kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Pemenuhan kebutuhan manusia biasanya didasarkan atas sifat penting atau tidaknya kebutuhan itu sendiri. Ketika kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi, secara alamiah manusia akan memenuhi kebutuhan tersiernya. Pemenuhan kebutuhan tersebut cenderung akan terus bertambah seiring dengan status sosial dan tingkat ekonomi masyarakat itu sendiri serta perkembangan dunia yang semakin modern.

Menurut Koentjaraningrat, modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan keadaan dunia sekarang. Dan saat ini nilai-nilai materialisme menjadi perhatian yang lebih utama dibandingkan dengan nilai-nilai spiritualis. Hal ini terlihat pada cara masyarakat menilai kedudukan dan peranan seseorang dari apa yang mereka miliki dan mereka kenakan. Secara tidak disadari, berkembangnya paham materialisme menjadikan manusia berpola pikir untuk terus menerus mementingkan hal-hal materil, materialisme ini dicerminkan oleh adanya atribut atau tanda-tanda yang tidak hanya tampak pada pakaian saja, melainkan juga pada pola kehidupan sehari-hari, gaya hidup, serta hobi dari orang itu sendiri, tak terkecuali hobi dalam dunia otomotif.

Hobi dalam dunia otomotif merupakan salah satu gambaran gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat modern. Hobi ini merupakan salah satu hobi yang bisa dikatakan “mahal” mengingat biaya yang dibutuhkan tidaklah sedikit. Oleh sebab itu kelompok masyarakat yang memiliki hobi dalam dunia otomotif cenderung dipandang atau dianggap memiliki status sosial yang lebih tinggi oleh masyarakat lainnya. Hobi ini dikategorikan ke dalam kebutuhan tersier, namun lambat laun bergeser menjadi kebutuhan sekunder dan bahkan dikategorikan menjadi kebutuhan primer oleh sebagian masyarakat modern. Hobi dalam dunia otomotif tidak hanya diminati oleh kaum laki-laki akan tetapi diminati juga oleh kaum perempuan. Mereka cenderung selalu ingin mengikuti tren dalam dunia otomotif yang sedang ramai diperbincangkan. Tren dalam dunia otomotif terus mengalami perkembangan

yang selalu diikuti oleh para pecintanya. Salah satu tren dalam dunia otomotif yang terus mengalami perkembangan yaitu tren modifikasi motor.

Motor merupakan sarana transportasi yang saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Berbagai jenis maupun tipe muncul di tengah-tengah masyarakat karena keberadaannya yang dianggap menjadi kebutuhan sekunder. Saat ini kepemilikan kendaraan bermotor bukan hanya berdasarkan atas fungsinya saja, tetapi bagi para pecinta dunia otomotif motor dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan hobi mereka. Para pemilik motor yang memiliki hobi dalam dunia otomotif cenderung selalu merasa belum puas dengan kondisi motor mereka walaupun sudah baik. Mereka selalu ingin melakukan berbagai perubahan untuk membuat motor mereka menjadi lebih baik lagi. Tidak sedikit dari mereka yang rela mengeluarkan uang dengan nominal yang besar demi mempercantik tampilan motor sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Bahkan sebagian orang tidak hanya memodifikasi bagian luarnya saja, melainkan dengan bagian dalam atau bisa disebut sektor mesin untuk performa dari motor itu sendiri.

Peristiwa ini bisa dikatakan suatu fenomena, fenomena modifikasi sepeda motor. Yang mana menurut **Moustakas (1994:26)**, fenomena adalah apa saja yang muncul dalam kesadaran. Begitupun dengan modifikasi sepeda motor, peristiwa ini muncul dan terjadi secara sadar dilakukan oleh para pecinta otomotif. Fenomena modifikasi motor ini dipengaruhi oleh *mindset* yang terbentuk di masyarakat bahwa motor yang baik adalah motor yang mengkilap, mesinnya kuat, *partnya* menawan,

menarik perhatian, dan mampu menggambarkan jiwa kepribadian dari pemilik motor itu sendiri. *Mindset* ini cukup melekat pada diri masyarakat khususnya pecinta dunia otomotif, terlebih di era digital seperti sekarang ini banyak sekali akun-akun otomotif di media sosial yang menampilkan berbagai bentuk dan kondisi motor yang menarik dan *trendy*. Hal inilah yang mendorong dan menjejali pikiran masyarakat khususnya para pecinta dunia otomotif sehingga pemahaman yang terbentuk membuat mereka tertarik untuk mengikuti *trend* yang sedang berkembang.

Modifikasi motor sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat khususnya para pecinta dunia otomotif. Kata modifikasi bukanlah sebuah kata yang asing lagi, terlebih di era digital seperti saat ini, informasi mengenai modifikasi khususnya motor telah bersebaran dimana-mana. Hal ini tentu menjadikan tren modifikasi motor semakin banyak diminati oleh berbagai kalangan khususnya anak remaja. Ramainya tren modifikasi motor ini di dorong oleh banyaknya *event-event* otomotif yang di dalamnya ada kontes modifikasi motor. Motor-motor yang ikut serta di acara/kontes tersebut tentu adalah motor yang telah di modifikasi dengan sedemikian rupa sesuai dengan karakter pemiliknya. Di dalam kontes modifikasi motor sendiri terdapat beberapa kategori, seperti Minimalis modifikasi, Airbrush modifikasi dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi salah satu motivasi bagi masyarakat khususnya pecinta dunia otomotif untuk melakukan perubahan atau modifikasi pada sepeda motornya. Namun, modifikasi motor ini tentu saja dilatar belakangi hal yang berbeda-beda dari setiap individu sebelum akhirnya menjadi fenomena yang lazim dilakukan

para pecinta otomotif seperti sekarang. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti hal ini untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang dari fenomena modifikais sepeda motor yang dilakukan para remaja khususnya di kota Bandung, dengan judul penelitian **“Fenomena Modifikais Sepeda Motor di Kalangan Remaja Kota Bandung”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Bagaimana latar belakang para remaja kota Bandung dalam melakukan modifikasi pada sepeda motornya”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada peneliti dalam mengungkapkan tentang gejala atau fenomena dalam beberapa tema masalah yang berkenaan dengan judul. Berdasarkan konteks dan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motif remaja kota Bandung yang melakukan modifikasi pada sepeda motornya?
2. Bagaimana tindakan para remaja kota Bandung dalam memodifikasi sepeda motornya?
3. Bagaimana remaja kota Bandung memaknai modifikasi sepeda motor.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana fenomena modifikasi sepeda motor di kalangan remaja Kota Bandung. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir strata-1 konsentrasi Hubungan Masyarakat, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana motif para remaja kota Bandung yang melakukan modifikasi pada sepeda motornya.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan para remaja kota Bandung dalam memodifikasi sepeda motornya.
3. Untuk mengetahui bagaimana remaja kota Bandung memaknai modifikasi sepeda motor.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi bagi

pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut :

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Ilmu komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial dimana banyak permasalahan dalam komunikasi itu mempengaruhi kehidupan sosial seseorang bahkan orang banyak. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu dan penelitian komunikasi melalui pendekatan fenomenologi. Bahwa penelitian ini mampu menambah pengetahuan bagi orang banyak dikarenakan fenomena modifikasi sepeda motor tentu mempengaruhi kehidupan manusia pada umumnya dan remaja pelaku modifikasi sepeda motor pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan *literature* yang dapat memberikan referensi, khususnya Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan kajian yang berhubungan dengan fenomenologi dan dunia otomotif.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai fenomena modifikasi sepeda motor di kalangan remaja kota Bandung.

2. Diharapkan para pelaku modifikasi sepeda motor di kalangan remaja kota Bandung bisa lebih menyadari dan mengoptimalkan apa yang telah mereka lakukan pada sepeda motornya. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang fenomena yang melahirkan realitas sosial, terutama realitas sosial dalam dunia otomotif.. Sehingga dapat menjadi gambaran agar masyarakat dapat memahami apa itu modifikasi khususnya pada sepeda motor.